



<http://ijec.ejournal.id>

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

Profil *Social Loafing* pada Siswa Kelas X

Yulia Niken Adhesty¹, Heri Saptadi Ismanto²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received: 24.01.2024
Received in revised form:
29.01.2024
Accepted: 31.01.2024
Available online: 31.01.2024

ABSTRACT

SOCIAL LOAFING LEVEL OF CLASS X STUDENTS. This research aims to determine the level of social loafing of class X students at SMA N 8 Semarang. Looking at the level of activity of class X students during the process of providing Classical Tutoring services by the guidance and counseling teacher. When the group discussion process took place there were only a few students who were actively discussing. So the researcher feels that there is a need for research regarding the level of social loafing in class X students. This research is quantitative descriptive research. The sampling technique in this research is simple random sampling. The data collection technique uses a questionnaire which contains statements stating the object to be expressed. Data analysis uses descriptive analysis techniques. The results of this research are that the level of social laziness of class X students at SMA Negeri 8 Semarang on average has a moderate level of social loafing.

KEYWORDS: Social loafing, Students, Senior High School.

DOI: 10.30653/001.202481.344



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2024 Yulia Niken Adhesty, Heri Saptadi Ismanto.

PENDAHULUAN

Generasi emas Indonesia diupayakan agar memiliki memiliki empat kompetensi yaitu sikap spiritual, sikap pengetahuan, sikap keterampilan dan sikap sosial. Perbaikan demi perbaikan dilakukan oleh pemerintah agar pendidikan di Indonesia semakin maju. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengganti kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diharapkan mampu membentuk pribadi peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap sesama (Devi, Asbari, & Angel, 2024).

kurikulum merdeka mengupayakan pembelajaran dapat berdiferensiasi dengan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi membebaskan peserta didik dalam menggunakan cara untuk menyelesaikan suatu tugas. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas pastinya tidak luput dengan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban individu ataupun kelompok (Putra dan Pratama, 2021).

¹ Corresponding author's address: Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang; Jl. Lontar 1 sidodadi timur Kota Semarang, Indonesia. Email: yulianiken72@gmail.com

Tugas diberikan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Tugas individu merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh individu itu sendiri. Selain mengerjakan secara individu, mereka juga memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok (Pratama & Aulia, 2020). Tugas kelompok juga membantu individu untuk lebih memiliki sikap bekerja sama, sikap independensiasi, memiliki kemampuan interaksi yang baik antar kelompok, belajar untuk mengambil sebuah keputusan, dan lebih menghargai pendapat yang diberikan oleh orang lain (Purba, 2018).

Orang yang memiliki kecenderungan bersosial yang tinggi memiliki kinerja yang buruk ketika mengerjakan tugas secara berkelompok dibandingkan mengerjakan tugas individu (Putra & Pratama, 2021). Kontribusi individu yang memiliki kecenderungan sosial tinggi lebih sedikit ketika bekerja dalam kelompok daripada bekerja secara individu. Hal tersebut karena mereka menganggap tugas tersebut akan selesai dikerjakan oleh anggota kelompok lainnya. Peserta didik kurang berkontribusi terhadap kerja kelompok tentunya akan mempengaruhi keefektifan kelompok.

Bekerja kelompok juga dapat menimbulkan konflik dikarenakan individu lebih mementingkan mengerjakan tugas secara perseorangan dibandingkan dengan kelompok (Myers, 2012). Tugas berkelompok tidak langsung dapat mengurangi beban setiap individu, karena beberapa individu memanfaatkan tugas kelompok untuk bergantung pada teman-temannya. Fenomena tersebut dapat diistilahkan sebagai *social loafing*. Kemalasan sosial (*social loafing*) banyak terjadi ketika mengerjakan tugas berkelompok pada saat pembelajaran. Dimana dalam mengerjakan tugas kelompok, individu cenderung tidak berpartisipasi atau berperan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok (Riwoe, Lerik, & Benu, 2022).

Social loafing merupakan kecenderungan individu untuk mengeluarkan usaha lebih sedikit ketika mengarah ke tujuan bersama dibandingkan dengan mencapai tujuan pribadi (Myers, & Twenge, 2018). Terdapat aspek-aspek yang memengaruhi *social loafing* antara lain: penurunan motivasi individu untuk berkontribusi terhadap tugas, kurang interaktif dalam kelompok, pelebaran tanggung jawab, pelimpahan usaha, dan penurunan evaluasi (Myers, 2012). Terdapat alasan *social loafing* muncul selama proses pembelajaran yaitu motivasi pribadi yang rendah, komitmen tugas, dan ketika bingung tidak ada inisiatif untuk mengajukan pertanyaan (Lailiana & Handayani, 2017). Peserta didik yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi akan mengusahakan untuk tetap bekerja meskipun kontribusi yang diberikan belum memenuhi standar (George, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Riwoe, et al. (2021) menunjukkan bahwa perilaku malas dalam mengerjakan tugas kelompok pada mahasiswa di Nusa Cendana Universitas berada pada kategori sedang sebanyak 40,37%. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Nusa Cendana meski memiliki penurunan motivasi dalam mengerjakan tugas kelompok, namun mahasiswa tetap bisa berkontribusi pada kelompok.

Social loafing dapat memengaruhi kinerja dan produktivitas seluruh anggota kelompok (Fawzan, et al., 2023). *Social loafing* juga dapat menyebabkan pengalaman yang kurang baik bagi peserta didik ketika mengerjakan tugas secara berkelompok. Pada saat mengerjakan tugas, peserta didik cenderung tidak memiliki motivasi untuk memulai mengerjakan. Penelitian Taruna dan Susatyo (2018) menemukan adanya dampak psikologis kemalasan sosial berupa individu merasa bersalah, munculnya rasa tidak aman, ketidakpuasan diri, dan menerima teguran atau kritik dari orang lain anggota.

Penelitian ini diadakan untuk mengetahui tingkat *social loafing* pada peserta didik SMA Negeri 8 Semarang. Penelitian ini menggunakan aspek *social loafing* yang dikemukakan oleh Myers.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini akan menyajikan deskripsi dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X. 2, X. 3, X. 7 dan X. 8 dengan jumlah 288 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*, teknik memilih sampel secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 250 peserta didik.

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah *social loafing* dengan aspek dari Myers (2012). Aspek *social loafing* oleh Myers (2012) antara lain: penurunan semangat, kurang interaktif dalam kelompok, pelebaran tanggung jawab, pelimpahan usaha, dan penurunan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner/ angket yang berisi mengenai pernyataan yang menyatakan objek yang hendak diungkap. Instrumen yang telah disusun oleh peneliti meliputi 50 pernyataan mengenai aspek *social loafing* yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitasnya. Instrumen yang disusun telah dilakukan uji validitas dengan menggunakan *product moment* dan uji reabilitas menggunakan *Cronbach's alpa*. Instrumen tersebut diberikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 250 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari tingkat *social loafing* pada peserta didik. Perilaku *social loafing* yang terjadi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Semarang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. *Social loafing* dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu: faktor internal seperti *adversity quotient*, peran gender, motivasi berprestasi, jenis kelamin, *big five personality*, kemampuan komunikasi interpersonal, harga diri, efikasi diri, *locus of control internal*, dan kepercayaan diri dan faktor eksternal, seperti kohesivitas kelompok (Sinarsih & Simarmata, 2024).

Adversity quotient pada peserta didik dapat menentukan seberapa besar kemampuan individu untuk bertahan dalam menghadapi suatu persoalan. Kemampuan dalam menghadapi persoalan dan dapat mencari jalan keluar dengan mudah dapat dimiliki peserta didik dengan kemampuan *adversity quotient* yang tinggi. Terlebih lagi apabila memiliki tingkat *adversity quotient* yang tinggi, tingkat *social loafing* peserta didik rendah. Berdasarkan jenis kelamin, *social loafing* biasanya sering dilakukan oleh laki-laki. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa laki-laki cenderung kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Pada saat dilakukan diskusi, laki-laki lebih mengandalkan perempuan. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Saloom (2018) menemukan bahwa laki-laki cenderung melakukan *social loafing*. Perempuan lebih tanggung jawab ketika mendapatkan tugas kelompok. Hal ini karena perempuan memiliki keterkaitan dan lebih kolektif sedangkan laki-laki secara keseluruhan berhubungan dengan kelompok dan lebih melayani dirinya sendiri.

Social loafing juga berkaitan erat dengan motivasi berprestasi. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan mengerjakan tugas kelompok secara maksimal. Motivasi berprestasi yang tinggi dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara disiplin. Kepribadian *conscientiousness*, *extraversion*, dan *neuroticism* pada peserta didik berpengaruh terhadap tingkat *social loafing*. Peserta didik dengan kepribadian *conscientiousness* cenderung teratur, tegas, pekerja keras, disiplin, pandai dalam mengkoordinasi tugas, dan tanggung jawab (Rosito, 2018). Komunikasi interpersonal yang efektif dapat menjadikan seluruh anggota kelompok mengarah ke tujuan utama yaitu menyelesaikan tugas kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Narotama dan Rustika (2019) membuktikan bahwa komunikasi interpersonal sangat berpengaruh terhadap *social loafing*. Sebuah kelompok terdapat perilaku

social loafing karena kurangnya koordinasi dan komunikasi dalam melaksanakan tugas sehingga tidak ada rasa saling mendukung dan tanggung jawab antar anggota organisasi. Individu dengan harga diri yang rendah cenderung lebih mudah melakukan perilaku *social loafing* dibandingkan individu dengan harga diri yang tinggi. Kohesivitas kelompok yang tinggi dapat mengurangi *social loafing* karena anggota kelompok bertanggung jawab, termotivasi, dan terikat satu sama lain. Hal tersebut dapat mencegah individu untuk tidak memberikan kontribusi maksimal dalam tugas kelompok (Agata, Hariadi & Permitasari, 2023).

Peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi memiliki sikap untuk memosisikan dirinya sebagai seorang yang utama dan mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Peserta didik dengan tingkat percaya diri yang rendah selalu merasa bahwa dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas. Hal tersebut selaras dengan penelitian Anggoro (2022) individu dengan tingkat kepercayaan tinggi yang rendah menimbulkan ketidakmampuan diri untuk memunculkan sebuah ide atau gagasan dalam kelompok. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap sikap *social loafing* untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki kohesivitas kelompok yang tinggi memiliki tingkat *social loafing* yang rendah. Begitu pula sebaliknya, individu yang memiliki tingkat kohesivitas yang rendah memiliki tingkat *social loafing* yang tinggi.

Berikut merupakan tingkat *social loafing* peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Semarang. Sebelumnya, ditentukan kategori tolak ukur dari penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. Kategorisasi penelitian

Kategori	Rumus	Interval
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 51$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$51 \leq X < 75$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$75 \leq X$

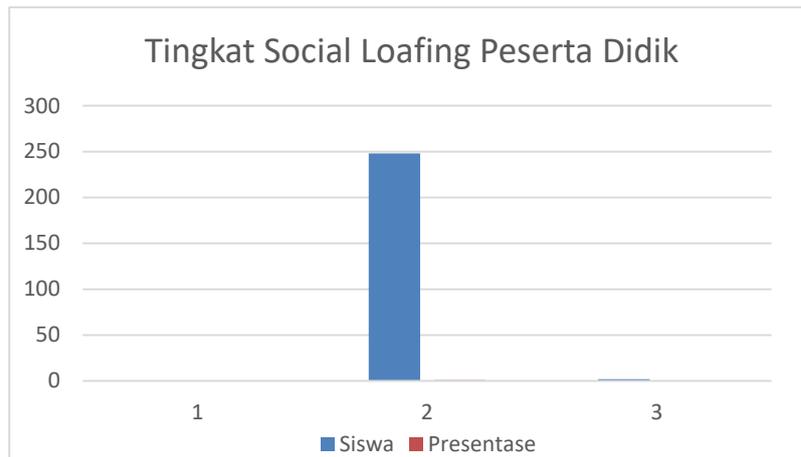
Tabel tersebut nantinya akan digunakan untuk mengukur persentase skor tingkat *social loafing* peserta didik SMA Negeri 8 Semarang. Kategorisasi tersebut menunjukkan bagaimana tingkat *social loafing* peserta didik masuk ke kategori rendah, sedang, atau tinggi.

Berikut merupakan hasil persentase *social loafing* pada peserta didik SMA Negeri 8 Semarang.

Tabel 2. Persentase *social loafing* pada peserta didik

Kategori	Peserta Didik	Persentase
Rendah	0	0
Sedang	248	99,20%
Tinggi	2	0,80%
Total	250	100 %

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Semarang memiliki *social loafing* sedang dengan persentase 99,20% (248 peserta didik) dan tinggi dengan persentase 0,80% (2 peserta didik). Berikut merupakan persentase *social loafing* apabila digambarkan dengan grafik.



Gambar 1. Grafik tingkat social loafing pada peserta didik

Hasil dari penelitian tingkat *social loafing* pada peserta didik di SMA Negeri 8 Semarang dengan subjek 250 peserta didik kelas X menunjukkan bahwa 99,20% (248 peserta didik) memiliki *social loafing* sedang dan tinggi dengan persentase 0,80% (2 peserta didik).

Jika dilihat dari hasil penelitian, peserta didik rata-rata memiliki tingkat *social loafing* yang cenderung sedang. Hal tersebut berarti, dalam mengerjakan tugas peserta didik memiliki tingkat kesadaran yang rendah dan lebih menggantungkan kepada anggota kelompok lainnya. George (1992) dalam teorinya menjelaskan bahwa perilaku kemalasan sosial dalam mengerjakan tugas kelompok dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik merupakan suatu bentuk usaha dan kontribusi individu dalam mengerjakan tugas kelompok yang diabaikan atau dihargai oleh anggota kelompok, serta orang lain yang berkaitan dengan tugas kelompok bekerja. Faktor intrinsik, berbicara mengenai rasa keterlibatan dan tanggung jawab anggota kelompok terhadap tugas yang diberikan. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah dari Marlina (2019) yang menemukan bahwa perilaku kemalasan sosial pada siswa aktif di Universitas Negeri Semarang berada pada kategori sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat *social loafing* siswa kelas X SMA Negeri 8 Semarang dipengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor internal yang mempengaruhi antar lain *adversity quotient*, peran gender, motivasi berprestasi, jenis kelamin, *big five personality*, kemampuan komunikasi interpersonal, harga diri, efikasi diri, *locus of control internal*, dan kepercayaan diri. Faktor *eksternal* yang mempengaruhi yaitu kohesivitas kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas X di SMA Negeri 8 Semarang rata-rata memiliki tingkat *social loafing* sedang. Peneliti memiliki saran agar agar guru dapat memilih metode pengelompokan yang efektif seperti membagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mengurangi terjadinya perilaku *social loafing*. Peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor penyebab perilaku kemalasan sosial dalam mengerjakan tugas kelompok siswa dan mampu melihat hubungan antara perilaku kemalasan sosial dengan variabel lain seperti kekompakan dalam kelompok. Selain itu, dapat dilakukan upaya untuk mencegah *social loafing*. Guru BK dapat memberikan pelayanan terhadap peserta didik dengan menyenangkan. Guru BK dapat menyampaikan layanan secara klasikal di kelas. Guru BK dapat menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan *social loafing*, seperti: (1) memotivasi mengenai tanggung jawab yang harus dilaksanaka peserta didik, (2) bersikap tegas dalam menjalankan tanggung jawab, dan (3) melakukan evaluasi bersama. Dalam mengatasi permasalahan yang mendalam, guru

BK dapat membuka konsultasi secara pribadi dengan peserta didik. Guru BK juga harus selalu memotivasi peserta didik.

REFERENSI

- Agata, G., Hariadi, L., & Permitasari, I. R. A. (2023). Harga Diri dan Kohesivitas Kelompok Terhadap Social Loafing pada Mahasiswa FBB UNTAG 1945 Semarang. *Psikologi Prima*, 6(2), 79-85. Retrieved from <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/3880/2723>
- Anggoro, H., Lusiani, N., Ula, I. I., & Irmayanti, N. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Social Loafing pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra Surabaya. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 20(01). Retrieved from <http://eprints.uwp.ac.id/id/eprint/4745/>
- Devi, S., Asbari, M., & Anggel, C. (2024). Kurikulum Merdeka yang Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 48-52. Retrieved from <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/875>
- Fitriana, H., & Saloom, G. (2018). Prediktor social loafing dalam konteks pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 3(1), 13. Retrieved from
- George, J. M. (1992). Extrinsic and intrinsic origins of perceived social loafing in organizations. *Academy of Management Journal*, 35(1), 191-202. Retrieved from <https://journals.aom.org/doi/abs/10.5465/256478>
- Lailiana, N. A., & Handayani, A. (2017). Achievement Motivation in Terms of Commitment to Assignments to Students. In *Proceedings Education and Language International Conference*.
- Marlina. (2019). Social loafing of Unnes students and the influencing faktors in doing group assignments. (Manuscript published). Department of Psychology, Faculty of Education, State University of Semarang, Semarang.
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Narotama, I. B. I., & Rustika, I. M. (2019). Peran Harga Diri dan Efikasi Diri terhadap Social Loafing pada Mahasiswa Preklinik Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(3), 1281-1292.
- Pratama, K. D., & Aulia, F. (2020). Faktor-Faktor yang Berperan dalam Pemalasan Sosial (social loafing): Sebuah kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1460-1468.
- Purba, R. A. S. (2018). Hubungan self-efficacy dan social loafing tendency pada mahasiswa. *LWSA Conference Series* 01, 1(1), 258-263.
- Putra, J. A., & Pratama, M. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Social Loafing pada Mahasiswa. *Jurnal Riset Psikologi*, 4(4), 1-13. Retrieved from <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/12731>
- Riwoe, C. E., Lerik, M. D. C., & Benu, J. M. (2022). Social Loafing Behavior in Group Task Completion of University Student. *Journal of Health and Behavioral Science*, 4(3), 460-468. Retrieved from <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/CJPS/article/view/7330>
- Rosito, A. C. (2018). Eksplorasi Tipe Kepribadian Big Five Personality Traits dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Vol, 4(2).
- Sinarsih, N. L. M. I. H., & Simarmata, N. (2024). Kemalasan Sosial (Social Loafing): Faktor-Faktor Apa yang Memengaruhi Mahasiswa Melakukannya?. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 334-344. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/24171/16995>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taruna, S. C., & Susatyo, S. (2018). Social Loafing in the Assistant Group for Practicum Courses (published dissertation). Muhammadiyah University of Surakarta, Surakarta.